

JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: [2580-1821](#) ; e-ISSN: [2615-3408](#)

PENGARUH VULVA HYGIENE TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI POLINDES MARENGAN LAOK KECAMATAN KALIANGET

Adinda Ratih Tiara¹ Yulia Paramita Rusady²

¹Puskesmas Kalianget, Jl. Yos Sudarso No.210, Kertasada, Kalianget, Kabupaten Sumenep,
Jawa Timur 69471, Indonesia

adindatiara025@gmail.com

²Prodi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Islam Madura, Indonesia

Jl. P.P Miftahul Ulum Bettet, Pamekasana Madura, Jawa Timur,
Indonesia 69351

yuliyayan@gmail.com

ABSTRACT

The process of childbirth often results in tearing of the birth canal which causes bleeding in varying amounts. One source of bleeding that comes from perineal wounds that require optimal care. Based on data obtained from the Polindes Marengan Laok, it showed that 7 postpartum mothers (70%) had their perineal wounds in 1 week still wet, moist, some even had pus. The purpose of this study was to determine the effect of vulva hygiene on the healing of perineal wounds on the 7th day of postpartum.

This research is correlation analytic. Based on the time uses cross sectional. The independent variable is vulva hygiene and the dependent variable is perineal wound healing. The population is 30 postpartum mothers in Marengan Laok Village with a total sampling technique.

Based on the cross tabulation, almost all respondents who performed vulva hygiene well (88.2%) had their perineal wounds healed as many as 15 respondents, and respondents who lacked vulva hygiene mostly (62.5%) did not heal perineal wounds as many as 5 respondents. From the statistical test of the contingency coefficient, it was found that 2 count > 2 table (7,297 > 5,991). Based on the coefficient value (0.442) there is moderate relationship between vulva hygiene and healing of perineal of postpartum women in the Marengan Laok Village.

Based on these conclusions, the solution that can be done is that health workers should further improve postnatal services, especially in conducting home visits to prevent, detect, and treat problems in the perineal wound healing process.

Keywords: Vulva hygiene, perineal wound, postpartum mother.

1. Pendahuluan

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi, yang dapat hidup didunia luar, dari rahim melalui jalan lahir atau dengan jalan lain. Persalinan sangat di pengaruhi oleh "3P" yaitu janin (passenger), jalan lahir (passage) dan (tenaga) power dan "2P" yaitu

position dan phsycologi [1]. Pada proses persalinan sering mengakibatkan robekan perineum, Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Robekan jalan lahir selalu memberikan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi banyaknya. Sumber perdarahan dapat

berasal dari perineum, vagina, serviks, dan robekan uterus. Ibu yang baru melahirkan dengan luka perineum memerlukan perawatan yang optimal, sehingga peneyembuhan luka perineum pada jalan lahir bila tidak disertai infeksi akan sembuh dalam waktu 6 - 7 hari [2].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2021 di Polindes Marengan Laok Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget Kecamatan Kalianget terhadap 10 orang ibu nifas, di dapatkan data bahwa luka perineum yang sembuh kurang dari 1 minggu sebanyak 3 orang (30%) dan sembuhnya lebih dari 1 minggu sebanyak 7 orang (70%), dimana kondisi luka pada saat 1 minggu masih basah, lembab, bahkan ada yang bernanah.

Ada beberapa penyebab dari penyembuhan luka perineum yang lama, yaitu kurangnya mobilisasi dini pada ibu, pola nutrisi yang salah dimana ibu berpantang makanan seperti : telur, ikan, dan daging[3]. Padahal makanan tersebut memiliki gizi yang tinggi untuk penyembuhan luka perineum. Penyebab lainnya yaitu sikap ibu yang salah dalam melakukan vulva hygiene. Hal ini berpengaruh langsung terhadap penyembuhan luka perineum. Dari 7 orang ibu nifas yang lukanya tidak sembuh pada hari ke-7 diketahui bahwa hanya 2 orang yang melakukan vulva hygiene dengan benar yaitu membersihkan daerah sekitar vulva dari depan ke belakang, kemudian membersihkan daerah anus, dan 5 orang melakukan vulva hygiene dengan tidak benar. Rata-rata ibu mengatakan tidak segera mengganti pembalut maupun celana dalam ketika basah, dan tidak mengganti kasa setiap hari karena takut untuk menggangunya.

Adapun dampak dari tidak sembuhnya luka perineum yaitu terganggunya pola aktifitas ibu, terutama dalam melakukan pekerjaan sehari-hari ataupun pola menyusui yang dilakukan oleh ibu. Selain itu juga dapat berdampak pada terjadinya infeksi pada luka tersebut, sehingga apabila infeksi tersebut tidak segera di tangani dapat mengakibatkan kematian ibu, sehingga AKI meningkat.

Dari masalah yang diuraikan diatas maka solusi yang tepat adalah dengan kunjungan rumah yang dilakukan oleh petugas kesehatan minimal 4x yang sudah di tetapkan oleh pemerintah, untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir dan untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi, serta memberikan HE pada ibu nifas maupun keluarga akan pentingnya vulva

hygiene, dimana bila vulva hygiene dilakukan dengan benar maka akan terhindar dari kemungkinan terjadinya infeksi pada alat reproduksi wanita. Bisa dianjurkan dengan segera mengganti pembalut jika terasa darah penuh, semakin bersih luka perineum maka akan semakin cepat sembuh dan kering. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang pengaruh vulva hygiene terhadap penyembuhan luka perineum di Polindes Marengan Laok..

Methods **(Metode Penelitian)**

2.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi yaitu studi yang menemukan fakta kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antar faktor resiko dengan faktor efek, dengan menggunakan uji statistic. Sedangkan dilihat dari waktu penelitian rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) dengan kejadian yang diteliti [4]

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Polindes Marengan Laok Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget, Kecamatan Kalianget. Karena berdasarkan data sekunder yang diperoleh, sebagian besar ibu nifas mengalami luka perineum. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 – Februari 2022.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang mengalami luka perineum sebanyak 30 ibu nifas di Polindes Marengan Laok Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget, Kecamatan Kalianget. Sampel yang digunakan adalah semua ibu nifas yang mengalami luka perineum.

2.4 Analisa Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan metode observasi yang pertama dengan mengisi kuesioner sesuai item. setelah didapatkan hasil kemudian dilakukan *Scoring*. Dalam pengolahan ini mencakup tabulasi data dan perhitungan statistik. Analisis data yang digunakan adalah Analisa data univariat dan bivariat[5]. Dalam penelitian ini yang termasuk analisis univariate yaitu vulva hygiene dan penyembuhan luka perineum. Untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan pengaruh vulva hygiene dengan penyembuhan luka perineum dilakukan uji statistik menggunakan program SPSS (*seri program statistic*), menu program yang digunakan : *koefisien Contingency*, peneliti ini bertujuan untuk menguji signifikansi korelasi antara pengaruh vulva hygiene dengan penyembuhan luka perineum ibu nifas. Hal ini berarti menguji signifikan korelasi antara satu variabel bebas bejenzang (*skala ordinal*) dengan satu variabel bergantung bergejala diskrit (*skala nominal*). Maka model analisis statistic yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Koefisien Contingency*. Selanjutnya kita menghitung koefisien kontigensi dengan rumus :

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 - N}}$$

Results and Discussion (Hasil dan Pembahasan)

3. Hasil Penelitian

3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Vulva Hygiene

Vulva Hygiene	Frekuensi	Presentase
Baik	17	56,6 %
Cukup	5	16,66 %
Kurang	8	26,67 %
Jumlah	30 orang	100 %

Berdasarkan tabel diatas dari 30 responden sebagian besar (56,67%) yang melakukan vulva hygiene dengan baik sebanyak 17 responden.

3.2 Karakteristik Responden berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum

Penyembuhan Luka Perineum	Frekuensi	Presentase
Sembuh	22	73,4 %
Tidak Sembuh	8	26,6 %
Jumlah	30 orang	100 %

Berdasarkan tabel diatas dari 30 responden sebagian besar (73,4%) mengalami luka perineum sembuh sebanyak 22 responden.

3.3 Tabulasi Silang Pengaruh Vulva Hygiene Terhadap Penyembuhan Luka Perineum

Vulva Hygiene	Sembuh		Tidak Sembuh		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Baik	15	88,2	2	11,8	17	100
Cukup	4	80	1	20	5	100

Kurang	3	37,4	5	62,5	8	100
Jumlah	2	73,	8	26,6	30	100
	2	4				

Dari berdasarkan tabel di atas, responden yang melakukan vulva hygiene dengan baik hampir seluruhnya (88,2%) luka perineumnya sembuh yaitu 15 responden, sedangkan responden yang kurang melakukan vulva hygiene sebagian besar (62,5%) luka perineumnya tidak sembuh yaitu 5 responden.

Untuk menganalisis pengaruh vulva hygiene terhadap penyembuhan luka perineum hari ke-7 pada ibu nifas Di Polindes Marengan Laok dilakukan uji statistik *koefisien kontigensi* dimana komponennya adalah X^2 hitung (7,297), sedangkan X^2 tabel (5,991) pada α 0,05 dan nilai koefisien kontigensi hitung (0,442). Maka berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan X^2 hitung > X^2 tabel (7,297 > 5,991) dan berdasarkan nilai koefisien (0,442) yang disesuaikan dengan menggunakan table pedoman interpretasi diketahui bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara vulva hygiene dengan penyembuhan luka perineum hari ke-7 pada ibu nifas di Desa Marengan Laok Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget, Kecamatan Kalianget

4. Pembahasan

4.1 Vulva Hygiene

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa dari 30 ibu nifas sebagian besar (56,67%), melakukan vulva hygiene dengan baik sebanyak 17 ibu nifas. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan para petugas kesehatan, khususnya bidan didalam memberikan konseling atau pengetahuan kepada Ibu nifas yang memiliki luka perineum untuk selalu menjaga kebersihan setiap hari dengan cara mencuci daerah vulva, perineum, dan sekitarnya dengan sabun serta mengganti pembalut minimal 2 kali sehari[6].

Ada beberapa hal yang mempengaruhi vulva hygiene, salah satunya adalah pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar (60%) dari ibu nifas berpendidikan menengah sebanyak 18 ibu nifas. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang mereka peroleh. Ibu nifas yang berpendidikan baik, ketika mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan mereka akan terdorong untuk mempelajari mengenai kesehatan terutama dalam melakukan vulva hygiene, karena ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang baik bisa memiliki kedewasaan pola pikir, sehingga lebih

beradaptasi pada situasi dan kondisi tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka memudahkan seseorang menyerap informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup[7].

Selain pendidikan, pekerjaan juga mempengaruhi vulva hygiene. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar (60%) dari ibu nifas bekerja sebagai IRT yaitu 18 ibu nifas. Pekerjaan seseorang akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengalaman seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap lingkungan sosialnya. Dari data yang diperoleh saat penelitian, sebagian besar responden merupakan IRT sehingga akan banyak waktu yang bisa diluangkan untuk mendapatkan informasi.

Faktor lain yang tak kalah penting yaitu paritas, ternyata paritas juga mempengaruhi vulva hygiene. Berdasarkan hasil penelitian setengah (50%) dari ibu nifas berparitas multi sebanyak 15 ibu nifas. Ibu nifas yang melakukan vulva hygiene dengan baik banyak dilakukan oleh kalangan ibu nifas yang berparitas multi, ibu multipara sudah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat kebersihan vulvanya sehingga sudah tahu cara vulva hygiene yang baik[8].

4.2 Penyembuhan Luka Perineum

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa dari 30 ibu nifas sebagian besar (73,4%) luka perineumnya sembuh sebanyak 22 ibu nifas. Penyembuhan luka perineum adalah panjang waktu proses pemulihan pada kulit karena adanya kerusakan atau disintegritas jaringan kulit [9]. Ada beberapa hal yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum, salah satunya adalah umur. Hal ini dikarenakan setengah dari ibu nifas yang berumur 20-35 tahun. Dengan semakin bertambahnya usia seseorang maka kerentanan terhadap infeksi semakin menurun, hal ini berhubungan dengan mengerutnya jaringan kelenjar thymus pada usia ibu. Kelenjar ini berfungsi memproduksi thimosin yang berperan untuk pertumbuhan dan pertahanan imunitas.

Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Orang yang sudah lanjut usianya tidak dapat mentolerir stress seperti trauma jaringan atau infeksi [10]. Selain umur, paritas juga mempengaruhi penyembuhan luka perineum, didapatkan dari setengahnya (50%) ibu nifas dengan paritas multi. Menurut hasil tabel 4.4 dikatakan bahwa semakin banyaknya Paritas Ibu Nifas maka proses kesembuhan luka Perineum

cenderung semakin cepat. Namun semakin sedikitnya Paritas Ibu Nifas maka Proses Kesembuhan Luka cenderung lambat.[11]

Hal ini menandakan bahwa seorang ibu cenderung belajar dari pengalaman sebelumnya dalam memenuhi kebutuhan nutrisi. Apabila pada masa nifas ibu memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam memenuhi kebutuhan nutrisi maka hal tersebut akan membawa dampak baik pula saat ibu tersebut mengalami keadaan yang sama [12]

4.3 Pengaruh Vulva Hygiene Terhadap Penyembuhan Luka Perineum

Vulva hygiene Merupakan tindakan keperawatan dengan melakukan perawatan pada kulit yang mengalami atau berisiko terjadinya kerusakan jaringan lebih lanjut khususnya pada daerah yang mengalami tekanan (tonjolan). Sedangkan penyembuhan luka perineum adalah panjang waktu proses pemulihan pada kulit karena adanya kerusakan atau disintegritas jaringan kulit [13].

Dari berdasarkan tabel 3.3 di atas, ibu nifas yang melakukan vulva hygiene dengan baik hampir seluruhnya (88,2%) luka perineumnya sembuh yaitu 15 ibu nifas, sedangkan ibu nifas yang kurang melakukan vulva hygiene sebagian besar (62,5%) luka perineumnya tidak sembuh yaitu 5 ibu nifas. Hal ini menunjukkan bahwa vulva hygiene memang berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum Ibu nifas. Dengan cara menjaga daerah perineum agar tetap bersih, mengganti pembalut sesering mungkin yaitu setiap kali BAB, BAK, dan selalu kering tidak akan memberikan kesempatan kuman penyebab infeksi untuk tumbuh dan berkembang biak di daerah yang kering. [14]

Walaupun hampir seluruhnya (88,2%) ibu nifas melakukan vulva hygiene dengan baik, tetapi masih ada sebagian kecil (11,8%) ibu nifas luka perineumnya tidak sembuh, hal ini dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu nifas antara lain, kurangnya mobilisasi dini, penyakit yang saat ini diderita ibu dan konsumsi obat-obatan[15]. Jika salah satu dari faktor tersebut tidak mendukung maka penyembuhan luka perineum akan terhambat.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh, hasil X^2 hitung (7,297) > X^2 tabel (5,991), sedangkan X^2 tabel (5,991) pada α 0,05 dan nilai koefisien kontigensi hitung (0,442). Maka berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan X^2 hitung > X^2 tabel (7,297 > 5,991) dan berdasarkan nilai koefisien (0,442)

yang disesuaikan dengan menggunakan table pedoman interpretasi diketahui bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara vulva hygiene dengan penyembuhan luka perineum hari ke-7 pada ibu nifas di Desa Marengan Laok Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget, Kecamatan Kalianget

Conclusion (Simpulan)

Berdasarkan analisa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara vulva hygiene dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke-7 di Polindes Marengan Laok Wilayah Kerja Puskesmas Tlanakan Kecamatan Tlanakan.

Tenaga Kesehatan / fasilitas kesehatan sebaiknya dapat mengkombinasikan kultur budaya masyarakat setempat dengan penggunaan metode herbal medik dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dan ibu nifas sebaiknya lebih menjaga kebersihan diri terutama pada daerah genitalia selama masa nifas.

Acknowledgements (Ucapan Terimakasih)

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada segenap tim peneliti, para responden, bidan desa dan kader Polindes Marengan Laok serta instansi Puskesmas Kalianget.

References (Daftar Pustaka)

- [1] M. Oktarina, "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir - Google Books," *Deepublish*, 2015. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Asuhan_Kebidanan_Persalinan_d_a/tgCDDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0#pli=1 (accessed Jul. 08, 2022).
- [2] D. Susilawati dkk, "Perbedaan Pengaruh Penggunaan Bebat Perineum Dan Ice Pack Dalam Menurunkan ... - Google Books," *Tahta Media Group*, 2022.
- [3] F. D. AULIA, "Faktor-Faktor Yang

Berhubungan Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokanhilir Provinsi Riau Tahun 2018," Oct. 2018,

- [4] A. A. Hidayat, "Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif," *Health Books Publishing*, 2015.
- [5] A. Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach - Ajat Rukajat - Google Buku," *Deepublish*, 2018.
- [6] Y. Nurhayati, "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Dengan Tingkat Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas," *J. Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 12, no. 2, pp. 9–9, Aug. 2020,
- [7] H. Bahar dkk, "Penyuluhan Kesehatan Dengan Pendekatan Epidemiologi Perilaku - Google Books," *GUEPEDIA*, 2021.
- [8] R. 2015 Pitriani, *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III) oleh Risa Pitriani, S.S.T., M.Kes., Rika Andriyani, S.S.T., M.Kes. - Buku di Google Play*. Deepublish, 2014.
- [9] Bahiyatun, "Buku-Ajar-Asuhan-Kebidanan-Nifas-Normal-2009_Library-Stikes-Pekajangan-2014.Pdf," vol. EGC, p. 165, 2014.
- [10] N. H. Utami and D. Rokhanawati, "Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Widuri Sleman," Nov. 2017,
- [11] P. Lestari and U. Alma Ata Yogyakarta Jalan Ringroad Barat Daya No, "Usia Berpengaruh Dominan Terhadap Perilaku Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di RSUD Sleman," *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indones. (Indonesian J. Nurs. Midwifery))*, vol. 4, no. 2, pp. 95–101, Jul. 2016, doi: 10.21927/JNKI.2016.4(2).95-101.
- [12] "Perawatan Luka Perineum setelah Melahirkan dengan Menggunakan Daun Binahong... - Google Books."

- [13] D. Dartiwen, “Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan - Google Books,” *Deepublish*, 2020.
- [14] I. A. Toibah, “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi,” Dec. 2021.
- [15] J. Dkk, “Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui - Google Books,” *Media Sains Indonesia*, 2021.